

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN PARTUS LAMA  
DI RUANG KEBIDANAN RSUD IBNU SUTOWO BATURAJA  
TAHUN 2018**

**Wachyu Amelia**

Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Al-Ma'arif  
Email: amelia.wachyu@yahoo.com

**ABSTRACT**

*Long labor is a cause of 8% of maternal deaths in developing countries. Based on the data obtained from the recapitulation of the 10 most cases in 2012 in the Midwifery RRI Room of the Ibnu Sutowo Baturaja Regional General Hospital of 885 deliveries, 72 deliveries (8.9%) were labor with prolonged labor. The purpose of this study was to determine the factors that influence the incidence of prolonged childbirth in the Midwifery Room of RSUD Ibnu Sutowo Baturaja in 2013. Types of analytic survey research with Cross Sectional approach. Data collection through questionnaires. Univariate and bivariate analysis of data processing. The results showed that there was a relationship between fetal presentation and the incidence of prolonged delivery (p value 0.001), there was a relationship between fetal weight and the incidence of prolonged delivery (p value 0.010), and there was a relationship between parity and the incidence of prolonged delivery (p value 0.001). The researcher advised the hospital to improve the program to reduce complications that could arise due to prolonged labor.*

**Keywords :** *Fetal Presentation, Fetal Body Weight, Parity and Old Occurrence*

**ABSTRAK**

Persalinan lama merupakan penyebab 8% kematian ibu di negara-negara berkembang. Berdasarkan data yang didapatkan dari Rekapitulasi 10 kasus terbanyak pada tahun 2012 di Ruang RRI Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sutowo Baturaja dari 885 persalinan, sebanyak 72 persalinan (8,9%) adalah persalinan dengan partus lama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian partus lama di Ruang Kebidanan RSUD Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2013. Jenis penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengumpulan data melalui kuesioner. Pengolahan data secara analisa univariat dan bivariat. Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara presentasi janin dengan kejadian partus lama (p value 0,001), ada hubungan antara berat badan janin dengan kejadian partus lama (p value 0,010), dan ada hubungan antara paritas dengan kejadian partus lama (p value 0,001). Peneliti memberikan saran agar pihak rumah sakit agar kiranya meningkatkan program penurunan komplikasi yang dapat timbul akibat partus lama.

**Kata kunci :** Presentasi Janin, Berat Badan Janin, Paritas dan Kejadian Partus Lama

## PENDAHULUAN

Kemampuan pelayanan kesehatan suatu negara ditentukan dengan perbandingan tinggi rendahnya angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Indonesia diantara negara ASEAN merupakan negara dengan angka kematian ibu dan perinatal yang tertinggi, yang berarti kemampuan untuk memberikan pelayanan kesehatan masih memerlukan perbaikan yang bersifat menyeluruh dan bermutu (Manuaba, 2010).

Adapun di negara-negara maju angka kematian maternal dan perinatal cukup rendah. Menurut taksiran kasar, angka kematian maternal di negara-negara berkembang ialah 6 – 8 per 1.000 kelahiran, angka ini sangat tinggi apabila dibandingkan dengan angka –angka di negara-negara maju, yang berkisar hanya 1,5 dan 3 per 10.000 kelahiran hidup (Saifudin, 2008). Persalinan lama merupakan penyebab 8% kematian ibu di negara-negara berkembang (Servasius, 2012).

Partus lama merupakan persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam pada primi dan lebih dari 18 jam pada multi (Mochtar, 2008). WHO (*World Health Organization*) mengungkapkan sampai saat ini partus lama merupakan suatu masalah di Indonesia karena 80% dari persalinan masih ditolong oleh dukun. Insiden partus lama rata-rata di dunia menyebabkan kematian ibu sebesar 8% dan di Indonesia sebesar 9% (Erfan, 2012).

Bila persalinan berlangsung lama, maka akan dapat menimbulkan komplikasi baik terhadap ibu maupun terhadap anak. Faktor-faktor penyebab partus lama antara lain kelainan letak janin, kelainan panggul, kelainan his, pimpinan partus yang salah, janin besar, primitua, perut gantung dan ketuban pecah dini (Mochtar, 2008).

Hingga tahun 2012 ini, Indonesia masih juga belum mampu mengatasi tingginya angka kematian ibu (AKI) yang 307 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKB) 35 per 1.000 kelahiran hidup. Itu berarti setiap tahun ada 13.778 kematian ibu atau setiap dua jam ada dua ibu hamil, bersalin, nifas yang meninggal karena berbagai penyebab. Kematian ibu disebabkan oleh perdarahan

3,2%, infeksi selama kehamilan 2,8%, dan partus lama 2,3% (Zainudin, 2013).

Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2012 menunjukkan dari seluruh laporan tiap provinsi di Indonesia diketahui bahwa penyebab kematian ibu rata-rata di tiap provinsi komplikasi penyebab kematian ibu yang terbanyak adalah perdarahan 22%, hipertensi dalam kehamilan (eklampsia) 19%, infeksi 17%, partus lama 16%, dan komplikasi keguguran 12%. Angka kematian bayi baru lahir terutama disebabkan oleh infeksi 12%, persalinan lama sehingga mengakibatkan komplikasi 9%, dan berat bayi lahir rendah 3%. Kondisi tersebut berkaitan erat dengan kondisi kehamilan, pertolongan persalinan yang aman, dan perawatan bayi baru lahir (Zainudin, 2013).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Amirudin (2012) untuk mengetahui hubungan presentasi janin, berat janin dan paritas ibu dengan kejadian partus lama didapatkan bahwa presentasi janin, berat janin dan paritas ibu bermakna secara statistik berhubungan dengan kejadian partus lama. Dimana presentasi janin dengan malposisi memiliki resiko 1,261 kali lebih besar mengalami partus lama, serta janin yang berat >3500 gram memiliki risiko mengalami partus lama 1,766 kali lebih besar. Kemudian dalam penelitian ini didapatkan juga bahwa ibu dengan paritas 1 memiliki risiko mengalami partus lama 3,441 kali lebih besar dibandingkan dengan paritas > 1. Ibu paritas 1 cenderung lebih lama mengalami pembukaan lengkap dibanding ibu dengan paritas >1 (Amirudin, 2012).

Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan angka kematian bayi pada tingkat provinsi dengan angka kematian bayi terendah adalah DI Yogyakarta sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup, diikuti Aceh sebesar 25 per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi tertinggi terdapat di provinsi Sulawesi Barat sebesar 74 per 1.000 kelahiran hidup, kemudian Nusa Tenggara barat sebesar 72 per 1.000 kelahiran hidup dan Sulawesi Tengah sebesar 60 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan di Provinsi Sumatera Selatan angka kematian bayi cukup rendah yaitu 42 per 1.000 kelahiran hidup, 11% diantara penyebab kematian bayi disebabkan

karena persalinan yang lama sehingga menimbulkan komplikasi (Depkes RI, 2012).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Rekapitulasi 10 kasus terbanyak pada tahun 2017 di Ruang RRI Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sutowo Baturaja dari 885 persalinan, sebanyak 72 persalinan (8,9%) adalah persalinan dengan partus lama.

Berdasarkan data serta kejadian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian partus lama di Ruang Kebidanan RSUD Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2018.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* yaitu "penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi" dan dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan bersama-sama. (Notoatmodjo, 2010). Menurut Notoatmodjo (2010) menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Ruang Kebidanan pada tahun 2017 berjumlah 885 ibu bersalin. Sampel penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampling* menggunakan rumus Iwan Ariawan Dari hasil perhitungan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 100 ibu bersalin. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah check list.

### Analisa Data

Analisis yang digunakan Analisis Univariat dan bivariat. Analisis Univariat **adalah** Analisis data yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel, baik variabel independen (presentasi janin, berat badan janin dan paritas ibu) dengan variabel dependen (partus lama).

Analisis Bivaria untuk melihat hubungan antara variabel independen (presentasi janin, berat badan janin dan paritas ibu) dengan variabel dependen (partus lama. Analisa dilakukan dengan tabulasi silang dan uji statistik dengan menggunakan rumus *Chi Square* dengan derajat kepercayaan 95% bila p

$value \leq 0,05$  menunjukkan hubungan bermakna dan tidak bermakna jika p  $value > 0,05$ .

## HASIL

### Analisa Univariat

Pada bab ini akan dikemukakan hasil analisis yang analisisnya dilakukan secara univariat terhadap variabel independen (presentasi janin, berat badan janin dan paritas) dan variabel dependen (kejadian partus Lama). Hasil analisis data ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

#### 1. Kejadian Partus Lama

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Partus Lama di Ruang Kebidanan RSUD Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2013**

Kejadian Partus Lama	Frekuensi	%
Ya	72	72,0
Tidak	28	28,0
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Dari tabel 5.1 dapat dilihat bahwa responden dengan kejadian partus lama sebanyak 72 (72,0%) responden dan yang tidak partus lama sebanyak 28 (28,0%) responden.

#### 2. Presentasi Janin

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Presentasi Janin di Ruang Kebidanan RSUD Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2013**

Presentasi Janin	Frekuensi	%
Abnormal	45	45,0
Normal	55	55,0
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa responden dengan presentasi janin abnormal sebanyak 45 (45,0%) responden dan yang presentasi janin normal sebanyak 55 (55,0%) responden.

#### 3. Berat Badan Janin

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berat Badan Janin di Ruang Kebidanan RSUD Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2013**

Berat Badan Janin	Frekuensi	%
Beresiko	58	58,0
Tidak beresiko	42	42,0
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa responden dengan berat badan janin beresiko sebanyak 58 (58,0%) responden dan yang tidak beresiko sebanyak 42 (42,0%) responden.

**4. Paritas**

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Paritas di Ruang Kebidanan RSUD Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2013**

Paritas	Frekuensi	%
Nulipara	59	59,0
Multipara	41	41,0
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa responden dengan paritas nulipara sebanyak 59 (59,0%) responden dan yang multipara sebanyak 41 (41,0%) responden.

Analisa data ini bertujuan untuk melihat hubungan variabel independen (presentasi janin, berat badan janin dan paritas) dan variabel dependen (kejadian partus lama).

**Analisa Bivariat**

**1. Hubungan Presentasi Janin dengan Kejadian Partus Lama**

**Tabel 5. Hubungan Presentasi Janin dengan Kejadian Partus Lama di Ruang Kebidanan RSUD Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2013**

Presentasi Janin	Kejadian Partus Lama				Σ	%
	Ya		Tidak			
	f	%	f	%		
Abnormal	40	40,0	5	5,0	45	45,0
Normal	32	32,0	23	23,0	55	55,0
	72	72,0	28	28,0	100	100

Dari tabel 5 proporsi kejadian partus lama pada ibu bersalin lebih banyak pada presentasi abnormal yaitu sebanyak 40 responden (40,0%) daripada presentasi janin normal yaitu sebanyak 32 responden (32,0%). Dari hasil uji *Chi*

*Square* didapatkan *p value* 0,001. Jadi ada hubungan antara presentasi janin dengan kejadian partus lama.

**2. Hubungan Berat Badan Janin dengan Kejadian Partus Lama**

**Tabel 6. Hubungan Berat Badan Janin dengan Kejadian Partus Lama di Ruang Kebidanan RSUD Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2013**

Berat Badan Janin	Kejadian Partus Lama				Jumlah	%	p value
	Ya		Tidak				
	f	%	f	%			
Beresiko	48	48,0	10	10,0	58	58,0	0,010
Tidak beresiko	24	24,0	18	18,0	42	42,0	
	72	72,0	28	28,0	100	100	

Dari tabel 6 proporsi kejadian partus lama pada ibu bersalin lebih banyak pada berat badan janin beresiko yaitu sebanyak 48 responden (49,0%) daripada berat badan janin tidak beresiko yaitu sebanyak 24 responden (24,0%). Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan *p value* 0,010. Jadi ada hubungan yang bermakna antara berat badan janin dengan kejadian partus lama.

**3. Hubungan Paritas dengan Kejadian Partus Lama**

**Tabel 7. Hubungan Paritas dengan Kejadian Partus Lama di Ruang Kebidanan RSUD Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2013**

Paritas	Kejadian Partus Lama				Jumlah	%	p value
	Ya		Tidak				
	f	%	f	%			
Nulipara	50	50,0	9	9,0	59	59,0	0,001
Multipara	22	22,0	19	19,0	41	41,0	
	72	72,0	28	28,0	100	100	

0,001 Dari tabel 7 proporsi kejadian partus lama pada ibu bersalin lebih banyak pada paritas nulipara yaitu sebanyak 50 responden (50,0%) daripada multipara yaitu sebanyak 22 responden (22,0%). Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan *p value* 0,001. Jadi ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian partus lama.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Presentasi Janin dengan Kejadian Partus Lama

Pada penelitian ini presentasi janin dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu abnormal dan normal. Dari hasil penelitian didapat bahwa proporsi responden ibu bersalin dengan presentasi janin abnormal lebih besar mengalami kejadian partus lama yaitu sebanyak 40,0%. Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan *p value* 0,001.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amirudin (2012) untuk mengetahui hubungan presentasi janin dengan partus lama didapatkan bahwa presentasi janin bermakna secara statistik berhubungan dengan kejadian partus lama dengan *p value* 0,001. Pada analisis besar risiko untuk presentasi janin dengan *Continuity corretior* terdapat nilai *p value* 0,001, yang berarti kelainan presentasi janin berhubungan dengan kejadian partus lama. Janin dalam keadaan malposisi dan malpresentasi sering menyebabkan partus lama atau partus macet.

Perubahan posisi kepala janin melalui jalan lahir menyebabkan panjang lingkaran menjadi lebih besar yang akan mengakibatkan disproporsi sefalopelvik sehingga perjalanan persalinan menjadi lama, komplikasi lain juga dapat menyebabkan asfiksia, intrapartum hingga kematian. Apabila persalinan tidak maju, pertolongan per vagina secara paksa akan menimbulkan trauma pada bayi yang lebih besar dan juga ibunya dengan komplikasi masing-masing (Manuaba, 2010).

Dalam penelitian ini sebagian besar responden dengan presentasi janin abnormal lebih besar mengalami kejadian partus lama. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena janin dengan posisi abnormal dengan presentasi kaki, bahu atau presentasi bokong akan sulit menemukan jalan lahir sehingga perjalanan persalinan menjadi lebih lama.

### 2. Hubungan Berat Badan Janin dengan Kejadian Partus Lama

Pada penelitian ini berat badan janin dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu beresiko dan tidak beresiko. Dari hasil penelitian didapat bahwa proporsi responden

ibu bersalin dengan berat badan janin beresiko lebih besar mengalami kejadian partus lama yaitu sebanyak 48,0%. Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan *p value* 0,010.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amirudin (2012) melakukan penelitian tentang hubungan berat badan janin dengan partus lama. Hasil analisis risiko berat janin terhadap kejadian partus lama memperlihatkan nilai  $OR = 1,766$  (95% CI:  $0,853 < OR < 3,652$ ). Ini berarti bahwa ibu yang memiliki janin yang berat  $> 3500$  gram memiliki risiko mengalami partus lama 1,766 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang berat janinnya  $\leq 3500$  gram dan bermakna secara statistik. Janin yang besar akan mengalami kesulitan melewati jalan lahir sehingga dapat menyebabkan partus lama.

Berat neonatus yang besar adalah apabila berat janin melebihi 4000 gram. Pada janin besar, faktor keturunan memegang peran penting. Selain itu janin besar juga dijumpai pada wanita hamil dengan diabetes mellitus, postmaturitas, dan grande multipara (Servasius, 2012). Kesulitan persalinan (partus lama) pada persalinan distosia terjadi pada keadaan janin dengan berat badan lebih dari 4.000 gram (Manuaba, 2010).

Dalam penelitian ini sebagian besar responden dengan berat badan janin beresiko lebih besar mengalami kejadian partus lama. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena janin dengan berat melebihi normal akan sulit keluar melalui jalan lahir, sehingga menyebabkan persalinan menjadi lama.

### 3. Hubungan Paritas dengan Kejadian Partus Lama

Pada penelitian ini paritas dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu nulipara dan multipara. Dari hasil penelitian didapat bahwa proporsi responden ibu bersalin dengan paritas nulipara lebih besar mengalami kejadian partus lama yaitu sebanyak 50,0%. Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan *p value* = 0,001.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amirudin (2012) untuk mengetahui hubungan paritas dengan partus lama didapatkan hasil analisis risiko paritas terhadap kejadian partus lama

memperlihatkan nilai OR= 3,441 (95% CI: 1,992<OR<6,159). Ini berarti bahwa ibu dengan paritas 1 memiliki risiko mengalami partus lama 3,441 kali lebih besar dibandingkan dengan paritas >1 dan bermakna secara statistik. Ibu paritas 1 cenderung lebih lama mengalami pembukaan lengkap dibanding ibu dengan paritas > 1.

Pada kelahiran anak yang pertama kali, panggul dan perineum ibu masih kaku sehingga jalan lahir sulit dilalui oleh janin. Hal inilah yang dapat menyebabkan terjadinya persalinan yang lama dan dapat menimbulkan berbagai komplikasi pada janin hingga kematian (Yuli, 2011). Ibu paritas 1 cenderung lebih lama mengalami pembukaan lengkap dibanding ibu dengan paritas > 1 (Amirudin, 2012).

Dalam penelitian ini sebagian besar responden dengan paritas nulipara lebih besar mengalami kejadian partus lama. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena ibu dengan paritas nulipara cenderung memiliki panggul dan perineum yang masih kaku sehingga jalan lahir sulit dilalui oleh janin, sehingga menyebabkan terjadinya persalinan yang lama.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian penulis menarik beberapa kesimpulan:

1. Ada hubungan yang bermakna antara presentasi janin dengan kejadian partus lama di Ruang Kebidanan RSUD Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2018.
2. Ada hubungan yang bermakna antara berat badan janin dengan kejadian partus lama di Ruang Kebidanan RSUD Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2018.
3. Ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian partus lama di Ruang Kebidanan RSUD Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2018.

## SARAN

1. Kepada pihak rumah sakit agar kiranya meningkatkan program penurunan komplikasi yang dapat timbul akibat partus lama.

2. Agar pihak pendidikan dapat menyediakan referensi tentang partus lama.
3. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan meneliti variabel dan sampel yang lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Ridwan. 2012. *Faktor Resiko Kejadian Partus Lama di RSIA Siti Fatimah*. Makasar : FKM
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depkes RI. 2012. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Depkes RI
- Erfan, Syah. 2012. *Hubungan Umur dan Paritas Ibu dengan Kejadian Partus Lama*.  
<http://erfansyah.blogspot.com/hubungan-umur-dan-paritas-ibu-dengan-kejadian-partus-lama> diakses 01 April 2013
- Khumaira, Marsha. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Yogyakarta : Citra Pustaka
- Manuaba, IGB. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC
- Mansjoer, Arif,dkk. 2009. *Kapita Selekta Kedokteran Edisi Ke-tiga Jilid I*. Jakarta : Media Aesculapius
- Mochtar, Roestam. 2008. *Sinopsis Obsetetri*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Saifudin. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Servasius, Evi. *Penyebab dan Epidemiologi Partus Lama (Distosia)*.  
<http://sikkahoder.blogspot.com/2012> diakses 01 April 2013
- Yulius, Oscar. 2010. *IT Kreatif : SPSS 18*. Yogyakarta : Panser Pustaka
- Zainudin, Amalia. 2013. *Angka Kematian Bayi Baru Lahir*. <http://zainudinamalia.com>. angka-kematian-bayi-baru-lahir diakses 01 April.2013